

SKRIPSI

**PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT*, KOMPLEKSITAS TUGAS,
DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI PROVINSI BALI**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : PUTU TARISYA KESWARI PUTRI
NIM : 2115644100**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI
MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

**PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT*, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN
PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI**

**Putu Tarisya Keswari Putri
2115644100**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Dengan maraknya kasus yang terjadi terkait kegagalan audit yang melibatkan akuntan punlik pada suatu Kantor Akuntan Publik di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan rendah. Kualitas audit yang rendah tidak dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor seperti *emotional quotient* yang dimiliki, kompleksitas tugas yang ada, dan perilaku disfungsional yang dilakukan auditor itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari *emotional quotient*, kompleksitas tugas, dan perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria dalam pengambilan sampel. Penelitian ini melibatkan 67 auditor sebagai responden yakni yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali yang telah terdaftar di direktori IAPI 2025. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner atau data primer. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *emotional quotient* terhadap kualitas audit, kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, perilaku disfungsional auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *emotional quotient*, kompleksitas tugas, perilaku disfungsional auditor, kualitas audit.

**THE EFFECT OF EMOTIONAL QUOTIENT, TASK COMPLEXITY, AND
DYSFUNCTIONAL AUDITOR BEHAVIOR ON AUDIT QUALITY AT
PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN BALI PROVINCE**

Putu Tarisya Keswari Putri

2115644100

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

The increasing number of audit failures cases involving public accountants at Public Accounting Firm (KAP) in Indonesia indicate that the audit quality is still low. The low quality of audit cannot be relied upon as a basis for decision making. There are various factors that influence the audit quality, such as emotional quotient, the complexity of the task, and dysfunctional behavior by the auditor. This study aims to demonstrate the influence of emotional quotient, task complexity, and dysfunctional auditor behavior on audit quality. The sampling technique used in this study was purposive sampling, which considering several criteria in selecting the sample. This study involved 67 auditors as respondents, namely those working at Public Accounting Firm (KAP) in Bali which registered in the IAPI 2026 directory. This research employs a quantitative approach using primary data collected via questionnaires. The data analysis techniques used in this study are validity test, reliability test, descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis test using the IBM SPSS 26 application. The result of the study indicate a positive and significant influence between emotional quotient and audit quality, while task complexity has a negative and significant influence. Meanwhile, dysfunctional auditor behavior does not significantly influence audit quality.

Keywords: *emotional quotient, task complexity, dysfunctional auditor behavior, audit quality*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	13
C. Kerangka Pikir	17
D. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	28
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Hasil Uji Hipotesis	61
C. Pembahasan.....	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan	74
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali	27
Tabel 4.1 Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	45
Tabel 4.2 Tingkat Pengembalian Kuesioner	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia	51
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	52
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Auditor	53
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	54
Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Jawaban yang Diberikan untuk Setiap Indikator	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik T	64
Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik F	66
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	19
Gambar 2.2 Model Hipotesis	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Penyebaran Kuesioner

Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

Lampiran 3: Absensi Perjalanan Pengumpulan Data Kuesioner

Lampiran 4: Karakteristik Responden

Lampiran 5: Tabulasi Data Variabel *Emotional Quotient* (X_1)

Lampiran 6: Tabulasi Data Variabel Kompleksitas Tugas (X_2)

Lampiran 7: Tabulasi Data Variabel Perilaku Disfungsional Auditor (X_3)

Lampiran 8: Tabulasi Data Variabel Kualitas Audit (Y)

Lampiran 9: Hasil Output Uji Validitas

Lampiran 10: Hasil Output Uji Reliabilitas

Lampiran 11: Hasil Output Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 12: Hasil Output Uji Asumsi Klasik

Lampiran 13: Analisis Regresi Linear Berganda



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang pesat saat ini menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat antar badan usaha. Akibatnya, perusahaan kerap kali hanya berfokus pada keuntungan yang diperoleh tanpa memperhatikan aspek penting lainnya, hal ini akan menyebabkan perbedaan kepentingan antar manajemen dengan para investor. Para investor melihat laporan keuangan perusahaan sebagai cerminan kinerja perusahaan, maka dari itu laporan keuangan perusahaan harus dipastikan keakuratannya agar dapat memunculkan keputusan yang tepat bagi para pemangku kepentingan. Pengauditan dari pihak eksternal merupakan cara yang dapat dilakukan untuk dapat memastikan keandalan dari laporan keuangan suatu perusahaan (Syamsuri, 2023).

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan wadah bagi para auditor eksternal untuk menawarkan jasa auditnya. Auditor dalam menjalankan tugasnya harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh IAI (Agustina et al., 2021). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP harus berkualitas tinggi serta dipastikan telah disajikan dan diungkapkan secara lengkap. Para pemangku kepentingan tentu mengharapkan hasil audit yang berkualitas agar opini yang diberikan oleh auditor tepat sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Syamsuri, 2023).

Menurut Agustina et al. (2021) kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor mampu mendeteksi adanya pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien serta melaporkan pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan auditan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) audit yang dilakukan auditor dapat dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi standar auditing dan standar pengendalian. Kualitas audit sangat berperan penting dalam kegiatan audit, penurunan dari kualitas audit akan menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan khususnya kepada akuntan publik. Audit yang berkualitas dapat mengurangi tingkat ketidakpastian terkait laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen (Badollahi et al., 2020).

Saat ini masih terdapat beberapa kasus kelalaian akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan di Indonesia, dimana hal tersebut menunjukkan kualitas audit yang rendah. Salah satu kasus yang ada yakni pada Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 yang telah diaudit oleh AP Nunu Nurdyaman dan AP Jenly Hendrawan dari KAP Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT). AP dan KAP tersebut dikenakan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK, sebab setelah dilakukan pemeriksaan ditemukan bahwa AP dan KAP tersebut tidak mampu menemukan indikasi terjadinya manipulasi laporan keuangan, khususnya yakni terkait dengan tidak dilaporkannya peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis *saving plan* yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh Pemegang saham, Direksi, dan Dewan Komisaris.

Hal tersebut mengakibatkan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan WAL seolah-olah telah memenuhi tingkat kesehatan yang berlaku sehingga pemegang polis tetap membeli produk WAL yang menawarkan *return* yang tinggi tanpa mempertimbangkan tingkat risikonya. Pada akhirnya, Pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris tidak mampu menyelesaikan penyebab sanksi yang dikenakan, maka OJK mencabut izin usahanya pada 5 Desember 2022. Setelah itu, Rapat Umum Pemegang Saham telah membubarkan WAL dan membentuk tim likuidasi (CNBC Indonesia, 2023).

Kasus lainnya ditemukan pada KAP I Wayan Ramantha yang berada di wilayah Provinsi Bali, KAP tersebut diduga melakukan audit yang tidak sesuai dengan standar profesional akuntan investigator terhadap kasus dugaan penggelapan dana di Yayasan Dhyana Pura (YDP). Berdasarkan keterangan dari ahli yang menyebutkan bahwa KAP I Wayan Ramantha tidak memenuhi Standar Jasa Investigasi (SJI) yang berlaku, terutama dalam hal pengumpulan bukti, terdapat empat bukti yang seharusnya dikumpulkan yakni bukti dokumen atau catatan akuntansi, bukti keterangan pihak terkait, bukti ahli, dan bukti petunjuk. KAP tersebut hanya melakukan satu pemeriksaan yakni pemeriksaan dokumen dan tidak dilakukan klarifikasi atau pemeriksaan terhadap pihak terkait untuk dibuatkan Berita Acara Permintaan Keterangan (BAPK). Hal tersebut menampilkan hasil audit yang dilaksanakan KAP I Wayan Ramantha dikatakan tidak berkualitas dan tidak dapat diandalkan (Bali Berkarya, 2024).

Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa auditor senantiasa dituntut agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, hal ini mengakibatkan

auditor harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas audit, auditor harus memiliki kecerdasan emosional dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor. *Emotional quotient* atau kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan untuk mengenali serta memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mampu mengontrol emosi dengan baik pada diri sendiri maupun dalam berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain (Hariani et al., 2022). Apabila seorang auditor tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka mereka tidak dapat menggunakan kemampuan kognitifnya secara maksimal. Sebaliknya, jika auditor memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka mereka akan mampu membuat suatu keputusan yang baik, dimana keputusan tersebut akan sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Agustina et al., 2021). Penelitian yang dilaksanakan Andrian et al. (2022) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian Putri et al. (2024) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tingkat kompleksitas tugas yang dimiliki auditor juga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai persepsi seorang individu terkait kesulitan tugas audit yang dimiliki, hal ini disebabkan oleh kapasitas, daya ingat dan kemampuan dalam mengintegrasikan berbagai permasalahan yang muncul. Kompleksitas tugas timbul akibat dari tingginya ambiguitas tugas, yang mana menyebabkan seseorang keliru dalam mengartikan tugas yang didapat sehingga menyebabkan penurunan kinerja, hal

tersebut tentu akan mempengaruhi kualitas dari laporan audit yang dihasilkan (Badewin dan Maryanti, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Andrian et al. (2022) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al. (2022) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu perilaku disfungsional auditor. Perilaku disfungsional atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor baik dalam bentuk memanipulasi kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit yang mana akan menurunkan atau mereduksi kualitas audit baik secara langsung ataupun tidak langsung (Hairuddin, 2022). *Premature sign off* merupakan perilaku disfungsional auditor dapat secara langsung menurunkan kualitas audit seperti kurangnya bukti audit, tidak menyelesaikan tahapan audit serta melewati langkah-langkah audit. Perilaku disfungsional yang secara tidak langsung dapat menurunkan kualitas audit yakni tidak melaporkan waktu audit yang sebenarnya (*underreporting of time*) (Sari dan Januarti, 2024). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hairuddin (2022) menyatakan bahwa perilaku disfungsional auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Tianingsih et al. (2022) menyatakan bahwa perilaku disfungsional auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Teori atribusi menyatakan bahwa perilaku seorang individu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Syamsuri, 2023). Teori atribusi digunakan untuk mengetahui bagaimana faktor karakteristik personal (internal) auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, karakteristik personal auditor yang dimaksudkan pada penelitian ini yakni pada kecerdasan emosional serta perilaku disfungsional. Faktor eksternal yang dimaksud yakni kondisi tertentu dan tekanan situasi, pada penelitian ini faktor eksternal yang dimaksud yaitu kompleksitas tugas (Hoswandi dan Irwansyah, 2023).

Berdasarkan fenomena serta inkonsistensi hasil penelitian para peneliti terdahulu, maka diperlukan adanya studi lanjutan untuk membuktikan pengaruh *emotional quotient*, kompleksitas tugas, dan perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan pada KAP di Provinsi Bali sebab masih terdapat fenomena yang terjadi di KAP dimana auditor gagal dalam menemukan adanya tindakan kecurangan pada laporan keuangan klien sehingga kualitas audit yang dihasilkan rendah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan dari segi lokasi dan waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan pada KAP Provinsi Bali yang telah terdaftar di Direktori IAPI tahun 2025 dan penelitian ini dilaksanakan di bulan Februari hingga Juli tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apakah *emotional quotient* berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali?
3. Apakah perilaku disfungsional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu pada variabel independen *emotional quotient*, kompleksitas tugas, dan perilaku disfungsional auditor serta variabel dependen yakni kualitas audit.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, Adapun tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari *emotional quotient* terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari kompleksitas tugas terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta menambah informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana kualitas audit pada KAP di Bali dapat dipengaruhi oleh *emotional quotient*, kompleksitas tugas, dan perilaku disfungsional auditor, serta diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai teori atribusi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Akuntan Publik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu para akuntan publik untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit khususnya *emotional quotient*, kompleksitas tugas, serta perilaku disfungsional dari auditor itu sendiri, dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan auditor akan mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

2) Bagi Perusahaan

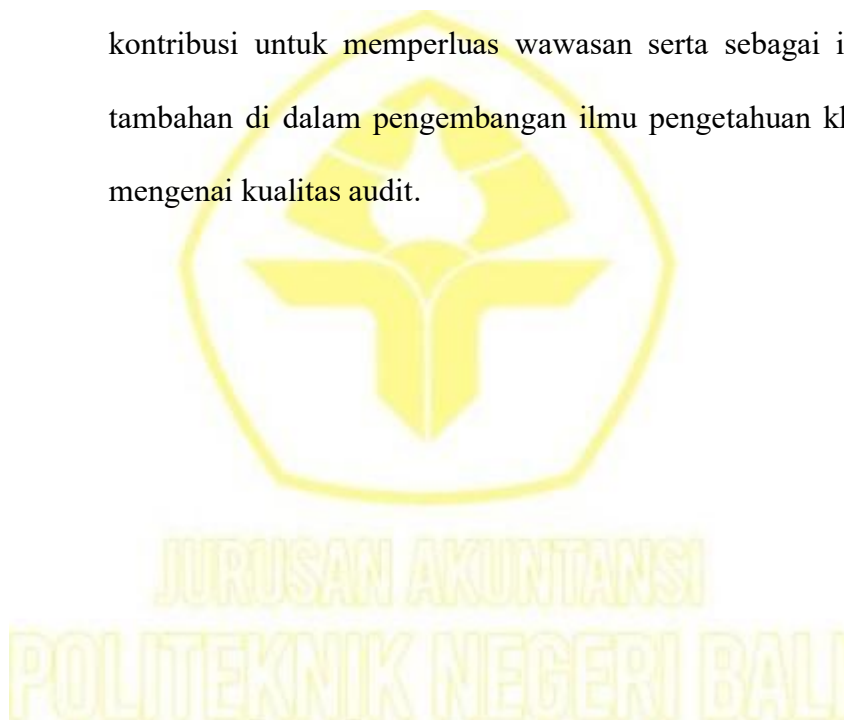
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai pentingnya menyusun laporan keuangan yang detail dan penuh dengan ketelitian, hal tersebut diharapkan dapat memperlancar proses pemeriksaan serta meminimalisir adanya tindakan kecurangan.

3) Bagi Politeknik Negeri Bali

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang nantinya dapat digunakan apabila melakukan penelitian yang serupa oleh peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

4) Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperluas wawasan serta sebagai informasi tambahan di dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kualitas audit.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian pada data serta pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Emotional quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *emotional quotient* maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dengan *emotional quotient* yang baik akan mampu mengendalikan emosinya meskipun sedang berada dalam tekanan, hal ini akan menjaga konsentrasi ataupun fokus dari auditor itu sendiri dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.
2. Kompleksitas tugas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan kata lain, semakin tinggi kompleksitas tugas maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun. Penugasan dengan kompleksitas yang besar akan mengganggu efektivitas kerja dari auditor itu sendiri sehingga akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.
3. Perilaku disfungsional auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti perilaku disfungsional auditor tidak menurunkan atau meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menyiratkan bahwa perilaku disfungsional tidak mempengaruhi kualitas audit secara langsung. Apabila perilaku disfungsional tidak dilakukan atau dilakukan

dalam batas yang masih dapat diterima, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi kualitas audit, terutama apabila pengawasan atau pengendalian internal dan penerapan standar profesi dilaksanakan secara ketat.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Berbagai faktor yakni seperti *emotional quotient*, kompleksitas tugas, dan perilaku disfungsional auditor memiliki dampak yang bervariasi terhadap kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa *emotional quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian auditor diharapkan memiliki *emotional quotient* yang baik dalam menjalankan penugasan auditnya, hal tersebut akan memudahkan auditor untuk mengendalikan emosi saat bekerja meskipun dalam tekanan, dapat berinteraksi dengan baik dengan tim ataupun klien sehingga audit yang dihasilkan juga akan berkualitas. Pengaruh negatif dan signifikan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa KAP perlu mengevaluasi kembali pembagian penugasan agar tidak melebihi kapasitas dari auditor itu sendiri, apabila kompleksitas tugas terlalu besar dikhawatirkan akan mengganggu fokus dan ketelitian dari auditor itu sendiri sehingga berdampak pada kinerjanya yang mana akan menghasilkan kualitas audit yang rendah. Hasil uji dari variabel *emotional quotient* dan kompleksitas tugas sejalan dengan teori atribusi, namun hasil uji terhadap variabel perilaku disfungsional auditor tidak sejalan dengan teori atribusi,

hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit, hal ini mengindikasikan bahwa selama perilaku disfungsional masih dalam batas toleransi dan pengendalian internal yang dimiliki baik, maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit secara keseluruhan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. KAP perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit khususnya pada variabel *emotional quotient*, kompleksitas tugas, dan perilaku disfungsional auditor. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, KAP akan mampu membuat suatu evaluasi strategi dan tindakan pencegahan guna mewujudkan proses audit yang memiliki kredibilitas dan integritas. Dalam hal *emotional quotient*, KAP dapat secara berkelanjutan agar tetap memberi pelatihan terkait manajemen stres dan keterampilan pengendalian emosi guna meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Tindakan pencegahan yang perlu dilakukan oleh KAP yakni mengelola pembagian tugas kepada auditor agar sesuai dengan kapasitasnya masing-masing, sehingga kompleksitas tugas tidak akan memberatkan auditor secara berlebihan dan memiliki potensi untuk menurunkan kinerja auditor yang berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Tindakan pencegahan lainnya yaitu terhadap perilaku disfungsional auditor itu sendiri, KAP tetap harus menerapkan pengendalian

internal dan penerapan standar profesi secara ketat guna mencegah adanya perilaku disfungsional dari auditor. Dengan demikian, hasil audit yang dihasilkan oleh auditor akan berkualitas dan dapat diandalkan sebagai bahan pertimbangan suatu keputusan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan:

1. Bagi KAP di Provinsi Bali, diharapkan agar secara berkelanjutan memberikan program pelatihan terkait peningkatan *emotional quotient* bagi auditor, agar auditor dapat menghadapi tekanan kerja dari berbagai pihak dan mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Selain itu, penting bagi KAP untuk mengambil tindakan pencegahan terkait pembagian tugas secara merata kepada auditor sehingga tidak mengalami kompleksitas tugas yang dapat mengganggu efektivitas kinerja dari auditor itu sendiri, lalu KAP juga perlu memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian internal serta memperketat penerapan standar profesi kepada auditor guna mencegah perilaku disfungsional yang berpotensi untuk menurunkan kualitas audit di masa mendatang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan diluar penelitian ini serta memperluas lokasi penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih representatif dan generalisasi yang lebih luas dengan melibatkan KAP di wilayah lain yang berada di luar Provinsi Bali. Selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan melakukan sesi wawancara

agar dapat menganalisis dan memahami lebih mendalam terkait data penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, D., Latrini, M. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2020). The Influence of Time Budget Pressure, Audit Complexity and Audit Fee on Audit Quality (Case Study at Public Accounting Firms in Bali Province). *Timor Leste Journal of Business and Management*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.51703/bm.v2i2.11>
- Agustina, C., Rini, Y. P., & Yuliadi, E. T. (2021). Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di wilayah Tangerang Selatan dan Tangerang). *ECo-Fin*, 3(2), 242–256. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.405>
- Andrian, F., Rahayu, S., Herawaty, N., & Rahayu, R. (2022). Pengaruh Locus of Control, Emotional Quotient, Skeptisme dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1350–1355. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2449>
- Badewin, B., & Maryanti, S. U. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 39–47. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i2.1782>
- Badollahi, I., Arman, A., Salam, A., & Razak, L. A. (2020). Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit Dan Kualitas Audit. *BALANCE : Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, XVII(2), 65–69. <https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.5269>
- Bali Berkarya. (2024). *Sidang YDP, Ahli Sebut Jika Pemeriksaan Tak Patuh Standar, Hasil Audit Tak Berkualitas dan Tak Dapat Diandalkan*. <https://www.baliberkarya.com/berita/202208156695/sidang-ydp-ahli-sebut-jika-pemeriksaan-tak-patuh-standar-hasil-audit-tak-berkualitas-dan-tak-dapat-diandalkan>
- CNBC Indonesia. (2023). *OJK Beri Sanksi Tegas Bagi Kantor Akuntan Publik Wanaartha*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230307145228-17-419601/ojk-beri-sanksi-tegas-bagi-kantor-akuntan-publik-wanaartha>
- Dewi, D. K. (2021). The Effect Of Professional Ethics, Emotional Intelligence, Due Professional Care And Auditor's Work Experience On Audit Quality (Empirical Study At Public Accounting Firm In Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 15–25. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Endri, E. (2020). The Effect of Task Complexity, Independence and Competence on the Quality of Audit Results with Auditor Integrity as a Moderating Variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(12), 742–755. www.ijicc.net
- Ghozali, Prof. H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hairuddin, S. H. (2022). Pengaruh Moral Reasoning, Religiusitas dan Disfungsional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 590–596. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2620>
- Hariani, S., Budiharjo, R., & Iskandar, D. A. (2022). Emotional Quotient, Healthy Lifestyle dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.568>
- Hoswandi, A. L. T., & Irwansyah, I. (2023). Pengaruh Independensi Auditor, Emotional Quotient Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BPKP Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 08(01), 1–18. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11444>
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 186/PMK.01/2021 Tahun 2021 Tentang Pembinaan Dan Pengawasan Akuntan Publik, Pub. L. No. 186/PMK.01/2021 (2021). https://peraturan.bpk.go.id/Download/184524/186_PMK.01_2021.pdf
- Pratiwi, N. M. W. D., & Sudiadnyani, I. G. A. O. (2024). Does Due Professional Care, Accountability, and Emotional Intelligence Effects On Audit Quality? *CAHIERS MAGELLANES-NS*, 6(2), 6149–6157. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.2632599>
- Putri, M. D., Asmeri, R., & Yani, M. (2024). Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Padang) Tahun 2021. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.31933/epja.v2i1>
- Rahmadani, B., Sabrina, N., Handayani, M., Welly, W., & Ghazali, R. (2022). Pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor, Kompetensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perbankan BUMN Di Kota Palembang). *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 283–291. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i02.952>
- San Ong, T., Teh, B. H., Sim, G. K., & Hossain, M. I. (2022). Does Dysfunctional Behavior Matter When it comes to Audit Quality in Malaysia? *Asian Journal of Accounting and Governance*, 17, 1–12. <https://doi.org/10.17576/ajag-2022-17-01>
- Sari, R. N., & Januarti, I. (2024). Determinan Kualitas Audit Berdasarkan Perspektif Keperilakuan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4202–4211. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2311>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

- Sukri, S., Salju, S., Anwar, S. M., & Sapar, S. (2022). Effect of Competency and Emotional Intelligence on Audit Quality. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(3), 342–347. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems913>
- Syamsuri, S. (2023). Dampak Kompleksitas Audit, Fee Audit Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 251–367. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2938>
- Tianingsih, P., Rustiana, S. H., & Sarwoko, H. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Perilaku Disfungsional Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Moderasi Oleh Religiusitas: (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan). *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.52300/jemba.v2i1.3362>
- Undang-Undang (UU) Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, Pub. L. No. 5 (2011). <https://peraturan.bpk.go.id/Download/28548/UU%205%20Tahun%202011.pdf>

